

PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP LABSCHOOL RAWAMANGUN JAKARTA

Detrianti Mutiara Hasan

Shelly Andari

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

detrianti.20026@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa SMP Labschool Rawamangun Jakarta dipengaruhi oleh penerapan kurikulum merdeka. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapan kurikulum mandiri pada pembelajaran berbasis proyek yang mengacu pada teori konstruktivisme dari David H. Jonassen dan teori motivasi intrinsik dari Richard M. Ryan dan Edward L. Deci. Metodologi penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Data yang dikumpulkan dari 253 siswa di SMP Labschool Rawamangun Jakarta yang menyebarkan kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa (Y) dipengaruhi secara positif oleh variabel independen implementasi kurikulum Merdeka (X) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata kunci:

Implementasi Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berbasis Proyek, Motivasi Belajar

Abstract

This research aims to determine how the learning motivation of Labschool Rawamangun Jakarta Junior High School students is influenced by the implementation of an independent curriculum. The problem examined in this study relates to the implementation of a self-directed curriculum on project-based learning that refers to the theory of constructivism from David H. Jonassen and the theory of intrinsic motivation from Richard M. Ryan and Edward L. Deci. The research methodology used is quantitative and uses simple linear regression analysis techniques. Data were collected from 253 students at SMP Labschool Rawamangun Jakarta who distributed questionnaires using a Likert scale. The research findings show that student learning motivation (Y) is positively influenced by the independent variable of Merdeka curriculum implementation (X) with a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords:

Implementation of the Independent Curriculum, Project Based Learning, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang berkaitan dengan sumber daya manusia berkualitas, pendidikan dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas menjadi salah satu faktor penting dalam kemajuan suatu bangsa, melalui pendidikan diharapkan sumber daya manusia disuatu negara mampu bersaing dengan negara lain, Menciptakan pemikiran yang inovatif serta kreatif dalam segala bidang salah satu contohnya berasal dari pendidikan melalui pendidikan formal. Pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia tidak terpisahkan dengan adanya pelaksanaan kurikulum, Menurut Nurdin (2015), mengartikan kurikulum sebagai rencana yang sudah ditetapkan secara mufakat berisikan tujuan, isi dan bahan pelajaran serta pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu sesuai dengan tingkatan pendidikan.

Indonesia mengalami perubahan kurikulum sebelumnya yang dinamakan kurikulum kurtilas revisi pada tahun 2018 dan mengalami perubahan pada tahun 2021 menjadi kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka memiliki tujuan tetap satu untuk mencerdaskan anak bangsa agar memiliki ilmu pengetahuan yang tidak tertinggal oleh kemampuan peserta didik dari negara lainnya di seluruh dunia. Menurut Mulyasa (2023), dijelaskan bahwasanya dalam implementasi kurikulum merdeka, keterlibatan peserta didik sebagai pusat dalam pembelajaran dilibatkan dalam segala kegiatan perencanaan proyek maupun tanya jawab hingga mencari jawaban untuk pemecahan masalah pembelajaran, Maka dari itu peserta didik dibimbing untuk aktif dalam pembelajaran maupun dalam proyek yang melibatkan peserta didik dalam penafsiran informasi.

Pembelajaran berbasis proyek menjadi Salah satu program kurikulum merdeka agar menarik perhatian siswa untuk pembelajaran yang lebih menarik tidak monoton dan mendorong motivasi belajar siswa, serta meningkatnya hasil belajar siswa. Kurikulum merdeka menjadi strategi dalam mengatasi ketertinggalan pembelajaran (*Learning loss*) selama masa pandemi berlangsung.



Gambar 1. 1 Data Learning Loss Sumber:Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran

Dapat dilihat dari gambar diatas, menunjukkan bahwa selama masa pandemi berlangsung ketika penggunaan kurikulum 2013 beserta programnya pendidikan Indonesia mengalami Learning loss selama 5 bulan, sedangkan pada 31,5% sekolah yang menggunakan kurikulum darurat atau kurikulum merdeka menunjukkan bahwa adanya pengurangan learning loss dalam pendidikan di Indonesia. Untuk mengatasi permasalahan pada data diatas melalui pembelajaran berbasis proyek dalam penelitian oleh (Helle, 2006), Menyebutkan bahwa PjBL mampu memberikan siswa mendapatkan pemahaman yang lebih luas terkait dengan materi pembelajaran, melalui proyek yang sedang mereka kerjakan, siswa dihadapi dengan kenyataan secara langsung dan menguji siswa pada keterampilan berpikir kritisnya, selain itu PjBL juga memberikan materi yang relevan dan menarik bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dengan tujuan akhir untuk peningkatan prestasi akademiknya sendiri.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata prestasi akademik di SMP Labschool Rawamangun Jakarta, dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. 2 Rata-rata Prestasi Akademik Siswa SMP Labschool Rawamangun Jakarta

Berdasarkan hasil grafik berikut, menghasilkan penafsiran bahwa terdapat peningkatan rata-rata prestasi akademik siswa kelas 9 dari rata-rata semester 1 87,85 menjadi 87,87 pada semester 2 dan kelas 8 memiliki rata-rata semester 1 87,83 menjadi 88,6 pada akumulasi semester 2, Nilai rata-rata prestasi akademik SMP Labschool Rawamangun Jakarta tersebut didasarkan pada perhitungan yang dihasilkan dari proses pembelajaran siswa. Hasil tersebut menjadi acuan bahwasanya kurikulum merdeka memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mendapatkan nilai yang memuaskan.

Tetapi kenyataannya pembelajaran berpusat pada siswa dengan melibatkan siswa aktif untuk mengkonstruk pengetahuannya pada

kurikulum merdeka, seringkali masih ditemukan ketergantungan siswa sepenuhnya pada guru dalam proses pembelajaran, kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai pelaku utama dalam proses tersebut akan mengakibatkan kurangnya motivasi dan nilai kognitif siswa, pelaksanaan kurikulum merdeka diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut sehingga penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Labschool Rawamangun Jakarta”

Rumusan Masalah

Melalui latar belakang tersebut, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Seberapa besarkah pengaruh implementasi kurikulum merdeka di SMP Labschool Rawamangun Jakarta?
2. Seberapa besarkah tingkat motivasi belajar siswa di SMP Labschool Rawamangun Jakarta?
3. Adakah pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar siswa Di SMP Labschool Rawamangun Jakarta?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan yang akan peneliti capai dalam penelitian ini yaitu :

1. Menguji pengaruh penerapan kurikulum merdeka di SMP Labschool Rawamangun Jakarta.
2. Menguji tingkat motivasi belajar siswa selama penerapan program kurikulum merdeka Di SMP Labschool Rawamangun Jakarta.
3. Menguji pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa di SMP Labschool Rawamangun Jakarta.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Untuk teoritisnya sendiri penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan informasi dan pemahaman tentang bagaimana kurikulum Merdeka mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga sebagai referensi untuk studi keilmuan dan penelitian terkait bidang Manajemen Pendidikan yang berguna untuk mengetahui berbagai aspek dalam

pelaksanaan kurikulum merdeka dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa..

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat untuk dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan serta bahan evaluasi bagi kepala sekolah serta lembaga yang terlibat dalam pelaksanaan program kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa Di SMP Labschool Rawamangun.

- b. Bagi Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Penelitian ini memberikan manfaat untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan maupun bahan pertimbangan dalam pelaksanaan program Kurikulum Merdeka.

- c. Guru

Penelitian ini memberikan manfaat untuk digunakan sebagai evaluasi proses pembelajaran dalam penerapan program kurikulum merdeka agar rancangan pembelajaran yang diterapkan berdasarkan kurikulum merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

- d. Peserta Didik

Penelitian ini memberikan manfaat untuk menjadi acuan bagi peserta didik untuk terus aktif dalam kegiatan pembelajaran selama pelaksanaan kurikulum merdeka disekolah dan dapat ter-motivasi selama pembelajaran berlangsung.

KAJIAN TEORI

Implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut Usman (2002), Implementasi merupakan pelaksanaan atau dapat juga dikatakan sebagai penerapan, dalam hal lain Implementasi dikatakan sebagai pergerakan, kegiatan, serta tindakan atau cara kerja suatu sistem. Sebuah kegiatan yang direncanakan memiliki tujuan kegiatan yang harus dipenuhi. Dalam (Rezeki, 2022), Kurikulum diartikan kurikulum sebagai serangkaian mata kuliah yang ditawarkan di lembaga pendidikan yang harus diselesaikan oleh siswa untuk mendapatkan ijazah..

Menurut Jonassen (1992), Dalam teori konstruktivisme yang sejalan dengan program kurikulum merdeka pembelajaran berbasis proyek disimpulkan memiliki pandangan bahwa

pembelajaran bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi bagaimana pembelajaran tersebut mampu membuat siswa merasakan pembelajaran tersebut mengasah pengetahuan mereka, membangun pengetahuan tersebut lebih luas dan mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Adapun indikator pada pembelajaran berbasis proyek dilihat dari teori konstruktivisme Menurut Jonassen (1992), yaitu sebagai berikut:

- a. Belajar Sebagai Proses Aktif Membangun Belajar sebagai proses aktif membangun kegiatan pada proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika proses pembelajaran tersebut mendorong siswa untuk aktif bertanya dan menjawab dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, selain aktif dalam pelaksanaan pembelajaran siswa juga mampu memecahkan masalah terkait dengan konteks pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses mendukung Pembangunan pengetahuan
- b. Pembelajaran merupakan proses mendukung Pembangunan pengetahuan siswa mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri dengan berpikir kritis serta mampu mengelola informasi yang telah mereka dapatkan dari apa yang telah diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Motivasi Belajar

Menurut Amir Hamzah (2023), Mendefinisikan motivasi sebagai keterkaitan erat dengan motif, dorongan dari dalam diri manusia sehingga dapat melakukan suatu kegiatan. Dalam (Sardiman, 2007), mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan menuju perubahan yang berasal dalam diri seseorang untuk berhasil dalam proses pembelajarannya, dapat dikatakan jika seseorang tersebut memiliki prinsip untuk melakukan kegiatan belajar, keinginan atau dorongan tersebut disebut dengan motivasi. Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui otonomi dan kebebasan, melalui pembelajaran yang efektif dan interaktif memberikan dorongan kepada siswa agar terdorong untuk belajar secara aktif dan memiliki kesempatan mengembangkan kemampuan serta pengetahuan mereka melalui pembelajaran tersebut mampu mendorong motivasi belajar siswa (J. Reeve, 1999).

Menurut (Richard M. Ryan & Edward L. Deci, 2000) mengemukakan 3 indikator penting dari motivasi intrinsik pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

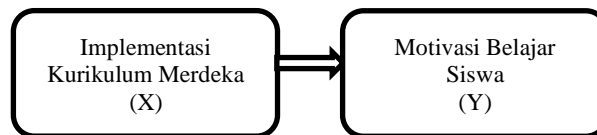
- a. Otonomi
Pelaksanaan otonomi dalam motivasi intrinsik yaitu kebutuhan dalam diri siswa untuk memiliki kontrol dan pengaruh dalam belajar. Siswa mengetahui batasan dan tujuan utama dalam kegiatan belajar tidak bergantung kepada guru serta siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan cara mereka sendiri.
- b. Kompetensi
Kompetensi dalam motivasi intrinsik yaitu kemampuan individu siswa untuk menghadapi tantangan dalam pemecahan masalah atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam proses pembelajaran berlangsung.
- c. Keterkaitan
Keterkaitan dalam motivasi intrinsik yaitu rasa aman dan memiliki hubungan yang baik pada siswa dengan lingkungan sekitarnya, sehingga membantu siswa dalam mencapai tujuan yang mereka inginkan.

METODE

Jenis dan Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan Penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Jannah (2016), mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metode investigasi yang berusaha menemukan informasi dengan menggunakan perhitungan numerik sebagai alat untuk memeriksa hal-hal spesifik yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Karena hanya terdapat satu variabel (X) dan satu variabel (Y), maka peneliti menggunakan data kuantitatif karena data yang diteliti berupa angka-angka dalam bentuk statistik dan dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik dengan menggunakan Uji Analisis Regresi Linier Sederhana. Proses ini melibatkan beberapa tahapan: Tahapan proses pengujian meliputi: (1) uji coba instrumen penelitian; (2) uji prasyarat analisis (validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, heteroskedastisitas); (3) analisis deskriptif; dan (4) uji analisis regresi linear sederhana.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. 3 Variabel Penelitian

Lokasi Penelitian

Pada Penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Labschool Rawamangun Jakarta, beralamatkan di JL. Pemuda Komplek UNJ, Rawamangun, Kota Jakarta Timur, 13220.

SMP Labschool Rawamangun Jakarta didirikan pada tanggal 12 Februari 1968, SMP Labschool Rawamangun Jakarta menjadi awal mula terbentuknya sekolah labschool lainnya di daerah Jakarta. Sekolah ini menjadi bagian dalam inovasi bidang pendidikan, salah satunya menjadi bagian dari sekolah penggerak pada kurikulum merdeka dengan fokus mengembangkan kompetensi dan karakter siswa yang bertujuan untuk menciptakan SDM Unggul.

Populasi

Pada penelitian ini, peneliti mengambil total populasi dari seluruh siswa SMP Labschool Rawamangun Jakarta, Populasi terdiri dari seluruh siswa SMP Labschool Rawamangun Jakarta kelas 7,8 dan kelas 9 menurut Data Peserta Didik SMP Labschool Rawamangun Jakarta tahun 2023/2024

Tabel 1.1 Data Populasi Siswa

No.	Kelas	Populasi
1.	Kelas 7	204 Siswa
2.	Kelas 8	236 Siswa
3.	Kelas 9	247 Siswa
Total		687 Siswa

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang termasuk dalam tujuan penelitian. Peneliti dapat mengumpulkan sampel untuk dianalisis dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak dasar. Dengan menggunakan strategi pengambilan sampel acak sederhana, peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta penelitian selama proses pengambilan sampel (Sugiyono, 2018). Dalam penentuan jumlah sampel penelitian yang akan diteliti, peneliti menggunakan rumus Slovincs yang mana disampaikan dalam (Abdullah, 2015), Ketidakteletian diperkirakan 5%,

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{687}{1 + 687(0,05)^2}$$

$$n = \frac{687}{1 + (687 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{687}{1 + 1,7175}$$

$$n = \frac{687}{2,7175}$$

= 252,8 dibulatkan menjadi 253 siswa

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan jenis kuesioner tertutup karena responden hanya dapat memilih

jawaban yang telah disediakan tanpa harus memberikan pendapat. Penelitian ini mengukur kuesioner dengan menggunakan jenis skala Likert yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) Uji validitas merupakan pengukuran instrument untuk mengetahui sejauh mana kebenaran instrument tersebut sebagai alat ukur dalam sebuah penelitian. uji validitas juga akan dilakukan menggunakan Uji Korelasi Pearsona atau disebut *Product Moment* Instrumen dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha=0,05$. Jumlah item pernyataan yang diujikan pada angket (kuisisioner) secara keseluruhan berjumlah 32 pertanyaan terdiri dari 14 pertanyaan terkait variabel implementasi kurikulum merdeka dan 18 pertanyaan terkait variabel motivasi belajar siswa.

Menurut Abdullah (2015), Uji Reliabilitas merupakan satu tahapan lanjutan dalam salah satu nilai untuk menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur peristiwa atau fenomena yang sama. Reliabilitas tujuannya adalah untuk menunjukkan seberapa konsisten hasil kuisisioner apabila digunakan berulang kali. Teknik Cronbach Alpha digunakan dalam uji reliabilitas penelitian ini.

Tabel 1.4 Hasil Uj Reliabilitas

Variabel	Nilai Koefisien Alpha	Uji Cronbach's Alpha	Number of Items	Keterangan

Implementasi Kurikulum Merdeka (x)	0,6	0,861	14	Reliabel
Motivasi Belajar Siswa (y)	0,6	0,906	18	Reliabel

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas mengkonfirmasi apakah data setiap variabel penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Penggunaan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov adalah metode yang direkomendasikan untuk menilai kriteria tersebut.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah penggunaan uji untuk memastikan apakah variabel independen dan dependen memiliki hubungan yang linear. Pada intinya, uji ini berfungsi sebagai persyaratan untuk penggunaan regresi linier sederhana atau berganda untuk analisis data penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan model regresi yang layak dengan menggunakan data yang tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang berguna untuk mengamati perbedaan varians dari satu residual ke pengamatan yang lain.

3. Uji Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan mendeskripsikan sampel untuk menjelaskan terkait adanya hubungan, pengujian hipotesis serta menyimpulkan sesuatu. Menurut Creswell (2009), analisis deskriptif harus terdiri dari rata-rata, standart deviasi, serta kisaran skor untuk variabel dalam penelitian.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier Sederhana digunakan untuk menilai bagaimana kurikulum merdeka mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar disebut regresi linier. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana. Uji T (Parsial) digunakan dalam analisis regresi linier sederhana untuk menilai signifikansi dampak variabel independen

terhadap variabel dependen, dan selanjutnya menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tingkat signifikasi yang digunakan pada pengujian ini adalah 0,5 atau 5% menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini Uji Asymp. Sig (2-tailed) digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti dengan menggunakan SPSS IBM 25. Nilai signifikan dari uji normalitas sebesar $0,200 > 0,05$, menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Kesimpulan ini dapat diambil dari temuan uji tersebut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		253
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.62478514
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.028
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 1.4 Hasil Uji Normalitas

2. Uji Linearitas

Peneliti menggunakan *deviation from linearity* dalam mengambil nilai perhitungan. Pedoman keputusan dapat disimpulkan bahwa terjadi linear dalam hubungan antar variabel eksogen dan endogen jika nilai sig. $> 0,05$. Sedangkan jika tidak terjadi hubungan linear antar variabel independen dan dependen maka nilai sig. $< 0,05$. Hasil *linearity test* yaitu menggunakan SPSS 25 yang menunjukkan bahwa nilai sig. *deviation from linearity* sebesar $0,749 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Kurikulum Merdeka	Between Groups	(Combined) Linearity	9287.579	27	343.984	10.602	.000
		Deviation from Linearity	8615.029	1	8615.029	265.522	.000
			672.549	26	25.867	.797	.749
Within Groups			7300.279	225	32.446		
Total			16587.858	252			

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah nilai residual pada pengamatan model regresi memiliki varians yang sama. Hal ini beroperasi di bawah premis bahwa data bersifat heteroskedastisitas jika P-Value/Sig < 0,05 dan tidak heteroskedastisitas jika P-Value > 0,05. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel independen implementasi kurikulum memiliki nilai signifikansi sebesar 0,315 > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data.

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	2.358	1.960		1.203	.230
Kurikulum Merdeka	.043	.043	.063	1.006	.315

a. Dependent Variable: RES2

Gambar 1.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis untuk mengetahui seberapa pengaruh antara implementasi kurikulum merdeka (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di SMP Labschool Rawamangun Jakarta. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan statistik hipotetik kategorisasi data dengan menggunakan statistik deskriptif, Menurut (Azwar, 2012) menyebutkan statistik hipotetik merupakan pengategorisasian data dengan bahan statistik dengan tujuan mempresentasikan distribusi skor subjek penelitian secara umum, serta membandingkan skor antar subjek

		Statistics	
		Kurikulum Merdeka	Motivasi Belajar
N	Valid	253	253
	Missing	0	0
Mean		45.47	54.07
Std. Deviation		5.291	8.113
Variance		27.996	65.825
Range		29	39
Minimum		30	33
Maximum		59	72

Gambar 1.7 Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, hasil perhitungan meliputi jumlah data, range, minimum, maximum, mean, standar deviasi, varian,. Peneliti menggunakan rumus dibawah ini dalam menentukan kategorisasi data dengan melalui IBM SPSS 25:

Tabel 1.5 Kategori Dua Variabel Pada Siswa

Tingkatan Data	Implementasi Kurikulum Merdeka (X)	Motivasi Belajar (Y)
Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 45,4 - 5,2$ $X < 40,2$	$X < M - 1SD$ $X < 54 - 8,1$ $X < 45,9$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $45,4 - 5,2 \leq X \leq 45,4 + 5,2$ $40,2 \leq X \leq 50,6$	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $54 - 8,1 \leq X < 54 + 8,1$ $45,9 \leq X < 62,1$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $45,4 + 5,2 \leq X$ $50,6 \leq X$	$M + 1SD \leq X$ $54 + 8,1 \leq X$ $62,1 \leq X$

Dari paparan tabel perhitungan menggunakan rumus pengkategorian data di atas, sehingga menghasilkan frekuensi data di bawah ini:

		Kurikulum Merdeka			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	41	16.2	16.2	16.2
	Sedang	169	66.8	66.8	83.0
	Tinggi	43	17.0	17.0	100.0
	Total	253	100.0	100.0	

Gambar 1.8 Frekuensi Data Implementasi kurikulum merdeka

		Motivasi Belajar			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	10	4.0	4.0	4.0
	Sedang	77	30.4	30.4	34.4
	Tinggi	166	65.6	65.6	100.0
	Total	253	100.0	100.0	

Gambar 1.9 Frekuensi Data Motivasi Belajar

Berdasarkan frekuensi data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat implementasi kurikulum merdeka (X) pada memiliki hasil nilai mean sebesar 45,47. Nilai rata-rata

tersebut yaitu masuk dalam kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan rata-rata tingkat implementasi kurikulum merdeka masuk ke dalam kategori sedang dengan nilai frekuensi berjumlah 169.

Sedangkan untuk tingkat motivasi belajar (Y) yaitu memiliki nilai mean sebesar 54,07. Nilai rata-rata tersebut yaitu masuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan rata-rata tingkat motivasi belajar masuk ke dalam kategori tinggi dengan nilai frekuensi berjumlah 166.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan teknik pengukuran yang digunakan untuk memastikan apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan linier. Hasil dari perhitungan regresi linier dasar dan koefisien determinasi yang dibuat dengan SPSS 25 adalah sebagai berikut::

Gambar 1.10 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.519	.517	5.636

a. Predictors: (Constant), TX

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum mandiri (X) di SMP Labschool Rawamangun Jakarta berdampak pada motivasi belajar siswa (Y) karena penelitian ini hanya memiliki satu variabel independen. Uji R Square yang digunakan, dan diketahui bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,721 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,519. Hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel independen implementasi kurikulum (X) memberikan kontribusi sebesar 52% terhadap motivasi belajar siswa (Y), dengan faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini menyumbang 48% sisanya.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8615.029	1	8615.029	271.218	.000 ^b
	Residual	7972.828	251	31.764		
	Total	16587.858	252			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kurikulum Merdeka

Gambar 1.11 Uji Anova Regresi Linier Sederhana

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} yaitu 271,218 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga model

regresi dapat untuk digunakan dalam memperhitungkan variabel implementasi kurikulum merdeka (X) dan motivasi belajar (Y), atau dengan makna lain bahwa maka dinyatakan bahwa dalam penelitian ini H1 diterima dan H0 ditolak. Yang menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Gambar 1.12 Koefisien Regresi Linier Sederhana

Diketahui nilai constant a adalah 3,825,

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.825	3.071			1.245	.214
TX	1.105	.067	.721		16.469	.000

a. Dependent Variable: TY

sedangkan nilai dari implementasi kurikulum merdeka (b/koefisien regresi) adalah 1,105. sehingga persamaan regresinya ditulis sebagai berikut :

$$Y_i = a + b x$$

$$Y_i = 3,825 + 1,105x$$

Penjelasan diatas menghasilkan nilai konstanta sebesar 3,825 pada persamaan di atas menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar secara konsisten memiliki nilai sebesar 3,825. Selanjutnya menurut koefisien regresi X sebesar 1,105, maka nilai motivasi belajar akan naik sebesar 1,105 untuk setiap kenaikan 1% pentingnya pelaksanaan kurikulum mandiri. Mengingat koefisien regresi bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka (x) berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar (y) dipengaruhi oleh variabel penerapan kurikulum merdeka (x).

Pembahasan

1. Tingkat Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Labschool Rawamangun Jakarta

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini salah satunya adalah untuk melihat dampak penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran berbasis proyek di SMP Labschool Rawamangun di Jakarta. Hasil perhitungan penelitian menunjukkan bahwa, dengan rata-rata 45,47 dan frekuensi data sedang sebesar 169 dan presentase 66,8%, penggunaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak pada proses belajar mengajar di SMP

Labschool Rawamangun di Jakarta. Hasil penelitian uji regresi sederhana pada penelitian ini menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,721 dan koefisien determinasi sebesar 0,519 sehingga dapat dikatakan implementasi kurikulum merdeka memiliki kontribusi sebesar 52% terhadap motivasi belajar sedangkan 48% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil uji regresi sederhana tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian uji regresi sederhana dalam penelitian oleh (Rahmah, 2023), menghasilkan bahwa kurikulum merdeka memiliki dampak sebesar 35,2% pada motivasi belajar siswa dengan nilai F hitung sebesar 28.292 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara variabel implementasi kurikulum merdeka dengan motivasi belajar siswa. Melalui hasil data tersebut disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh terhadap proses belajar mengajar di SMP Labschool Rawamangun Jakarta.

Dalam penelitian oleh Sholichah (2017), menghasilkan bahwa penerapan kurikulum merdeka yang berbasis pada metode teori konstruktivisme menunjukkan mampu mendorong siswa untuk berkreaitivitas serta meningkatnya kemampuan siswa dalam mengembangkan pengetahuannya dan berpikir kritis. Melalui penjelasan tersebut dilihat dari implementasi kurikulum merdeka di SMP Labschool Rawamangun Jakarta sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik, proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka di SMP Labschool Rawamangun Jakarta sudah diterapkan oleh sekolah dan kurikulum merdeka menjadi acuan bagi sekolah sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar, pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran berbasis proyek di SMP Labschool Rawamangun Jakarta berjalan dengan baik mendorong siswa untuk aktif serta membangun pengetahuannya ditandai dengan pada proses pembelajaran siswa memberikan interaksi dengan guru ataupun dengan temannya, dan siswa diberikan kebebasan untuk memberikan pendapatnya, hal tersebut semakin berjalannya waktu sudah menjadi rutinitas yang berulang dalam proses pembelajaran di SMP Labschool Rawamangun Jakarta, Dengan siswa yang terbiasa oleh

pembelajaran aktif, mandiri dalam belajar, memberikan dampak yang baik bagi siswa dengan ditandai meningkatnya motivasi siswa dalam belajar serta meningkatnya prestasi siswa.

2. Tingkat motivasi belajar siswa SMP Labschool Rawamangun Jakarta

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji analisis deskriptif menghasilkan mean atau rata-rata sebesar 54,07 dengan frekuensi data sebesar 166 dan besar frekuensi sebesar 65,6% yang dapat dikatakan bahwa motivasi belajar termasuk ke dalam kategori tinggi. Data tersebut didukung oleh penelitian (Ahmanda, 2022), pada motivasi belajar siswa menghasilkan rata-rata sebesar 77,43% hal tersebut didasarkan oleh jawaban responden yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat meningkat jika adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil pada diri siswa itu sendiri. Selanjutnya dalam penelitian (Hidayati, 2022), menghasilkan output anova yang menunjukkan f hitung sebesar 760,217 dengan nilai signifikansi 8,416 hal tersebut menandakan bahwa pada kurikulum merdeka memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa tetapi tidak tetap dikarenakan penerapan kurikulum merdeka yang terbilang baru diterapkan dalam lokasi penelitian tersebut.

Hasil penelitian oleh Fika Nafissa (2023), menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka dan motivasi belajar siswa secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, hasil penelitian menunjukkan nilai angka pada kolom R sebesar 0,642 hasil angka tersebut terletak diantara 0,60-0,79 yang memiliki arti hubungan kuat saling berkaitan antara implementasi kurikulum merdeka dengan motivasi belajar siswa. Hasil berikut dapat dikaitkan dengan teori *autonomy support* yang dikemukakan oleh (J. Reeve, 1999), menjelaskan bahwasanya motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui otonomi dan kebebasan dalam proses pembelajaran siswa, dalam kurikulum merdeka siswa diberikan kebebasan dalam mengeksplorasi pengetahuannya. Terdapat hubungan yang kuat satu sama lain antara variabel pelaksanaan kurikulum merdeka dengan variabel motivasi belajar siswa karena dalam kurikulum merdeka dibentuk untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas dengan memberikan kebebasan dan

fleksibilitas pada proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran yang efektif dan interaktif memberikan dorongan kepada siswa agar terdorong untuk belajar secara aktif dan memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan yang mereka miliki. Hasil penelitian yang diperoleh dari responden dalam variabel motivasi belajar pada indikator keterampilan siswa, menghasilkan persentase tertinggi sebesar 71%, siswa merasa percaya diri bahwa mereka mampu menyelesaikan seluruh tugas dengan baik dan tepat waktu, hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa SMP Labschool Rawamangun Jakarta memiliki motivasi dalam belajar ditandai dengan pernyataan bahwa mereka percaya diri mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, penyelesaian tugas tersebut merupakan suatu kegiatan berasal dari dorongan kemauan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya penelitian oleh Sari (2022), menghasilkan bahwa kurikulum merdeka mampu meningkatkan motivasi belajar siswa ditandai dengan dorongan dari siswa dan faktor eksternal siswa.

3. Pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa di SMP Labschool Rawamangun Jakarta.

Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah motivasi belajar di kalangan siswa SMP Labschool Rawamangun dipengaruhi oleh penerapan kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS IBM 25 diperoleh hasil nilai regresi 0,721 dan nilai koefien determinasi R^2 sebesar 0,519 yang menjelaskan bahwa implementasi kurikulum merdeka memiliki pengaruh sebesar 52% terhadap motivasi belajar siswa. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dilihat dari table koefisien yang menghasilkan nilai konstanta variabel motivasi belajar yaitu 3,825 dan nilai koefisien regresi X sebesar 1,105. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y = 3,825 + 1,105$ yang memiliki arti ketika variabel implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan dengan baik dan memiliki pengaruh kenaikan 1% maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 1,105. Karena koefisien regresi bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka yang otonom akan meningkatkan motivasi belajar siswa, skor ini dapat dikatakan cukup baik, meskipun terdapat variabel lain diluar model penelitian yang mempengaruhi motivasi

belajar siswa. Hal ini kembali dipertegas dengan hasil perhitungan analisis regresi yang mana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang mana dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y) siswa di SMP Labschool Rawamangun Jakarta.

Pembelajaran kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui pembelajaran yang menarik dan berkesan bagi siswa. Melalui pembelajaran berbasis proyek siswa memberikan dampak dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari informasi lebih mendalam sehingga motivasi dan minat belajar siswa akan meningkat. Hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian oleh Hasim (2020), menghasilkan bahwa kurikulum merdeka mendorong siswa untuk suasana belajar yang menyenangkan serta aktif, siswa tidak merasakan tertekan untuk melakukan proses pembelajaran berlangsung tanpa memberikan tekanan pada nilai dan skor untuk siswanya sehingga hal tersebut mampu meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar.

Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial penelitian ini terkait pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa di SMP Labschool Rawamangun Jakarta berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, penerapan kurikulum merdeka SMP Labschool Rawamangun Jakarta sudah berjalan dengan baik. Penerapan kurikulum merdeka yang sudah berjalan tentunya masih perlu terus dilakukan evaluasi dan keterbaharuan agar penerapan kurikulum merdeka tidak menjadi hambatan dalam proses pembelajaran di SMP Labschool Rawamangun Jakarta. Adapun hal yang perlu diperhatikan pada saat proses evaluasi kurikulum merdeka yaitu metode pembelajaran, kompetensi guru. Ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran, penilaian hasil akhir siswa, serta pembelajaran inovatif yang meningkatkan motivasi serta prestasi siswa.

Hasil temuan dan pembahasan pada motivasi belajar siswa SMP Labschool Rawamangun menyatakan bahwa meningkatnya motivasi belajar siswa selama penerapan kurikulum merdeka. Untuk terus meningkatkan motivasi belajar siswa agar tidak terjadi penurunan minat siswa selama proses pembelajaran selain perlu adanya penggunaan pembelajaran inovatif untuk

mendorong motivasi siswa, perlu adanya dorongan dari orang tua, pihak sekolah dan terutama guru agar siswa merasa percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki, serta pemberian penghargaan kepada siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi siswa untuk terus berusaha meraih prestasinya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat kesimpulan dibawah ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis gambaran data pada analisis deskriptif variabel implementasi kurikulum merdeka di SMP Labschool Rawamangun Jakarta menunjukkan frekuensi dalam kategori sedang. Motivasi dapat ditimbulkan ataupun ditingkatkan jika pelaksanaan pada kurikulum merdeka untuk siswa belajar secara mandiri merdeka tersebut terlaksana dan diterapkan oleh siswa dengan baik, Hal tersebut mampu mendorong siswa untuk melatih kemampuannya, meningkatkan performanya, serta meningkatkan motivasi dalam belajarnya sehingga siswa memiliki hasil akhir yang baik.
2. Berdasarkan hasil analisis variabel motivasi belajar pada siswa SMP Labschool Rawamangun Jakarta menunjukkan berada dalam frekuensi kategori tinggi. Hal tersebut bermakna bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Labschool Jakarta. Dalam hasil penelitian ini, meningkatnya motivasi belajar siswa ditandai dengan kemampuan siswa untuk menyelesaikan seluruh tugas sesuai dengan kemampuannya, siswa memiliki semangat untuk terus belajar agar tidak tertinggal oleh temannya, dan siswa mampu menyesuaikan kemampuan belajarnya dengan teman lainnya.
3. Berdasarkan hasil penelitian statistik yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwasanya implementasi kurikulum merdeka (X) memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar (Y). Hal tersebut dilihat dari hasil yang diperoleh dari perhitungan analisis regresi sederhana dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang mana dapat dikatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y) siswa di SMP Labschool Rawamangun Jakarta. Sehingga dalam hal ini berpengaruh secara simultan terhadap implementasi kurikulum merdeka (X) dan

motivasi belajar (Y) siswa di SMP Labschool Rawamangun Jakarta sebanyak 52%. Hal ini dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Labschool Rawamangun Jakarta memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa ditandai dengan siswa merasakan dampak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya, Pelaksanaan kurikulum merdeka ini juga ditandai dengan meningkatnya semangat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti dapat merekomendasikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dapat meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah yang mandiri dan profesional dalam mengambil keputusan pada pelaksanaan kurikulum merdeka. Terus tingkatkan pelaksanaan perencanaan dan evaluasi pada program sekolah, serta memperhatikan peserta didik untuk berkembang dan memiliki prestasi yang baik dan karakteristik yang baik juga.
2. Guru untuk mendukung program kurikulum merdeka terlaksana dengan baik perlu adanya kerjasama dari guru, guru menjadi fasilitator dan motivator bagi siswa, mampu mendengarkan siswa bukan hanya dari aspirasinya melainkan juga dari perasaan siswa tersebut agar siswa tidak merasa terbebani. Guru mampu mendorong dan menerima ide siswa yang inovatif dan kreatif serta mampu menjawab pertanyaan yang tidak dimengerti berasal dari ide tersebut.
3. Siswa diharapkan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, memperluas eksplorasi minat dan bakat secara lebih mendalam serta siswa mampu mengikuti pembelajaran kurikulum merdeka yang menerapkan pembelajaran melalui media digital dengan penggunaan teknologi pada media pembelajaran berbasis digital.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk menyelidiki pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode kualitatif untuk melihat dan menemukan perspektif lainnya terkait dengan kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta faktor yang mempengaruhi kedua permasalahan tersebut.
- 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. M. (2015). *Metodologi penelitian kuantitatif: (untuk ekonomi, manajemen, komunikasi, dan ilmu sosial lainnya)* (E. Mahriani (ed.); Cetakan I). Aswaja Pressindo.
- Ahmanda, W., Maulana, A., Murtinugraha, R. E., & Arifah, S. (2022). Efek Implementasi Kurikulum Merdeka tentang Motivasi Belajar Siswa dalam Program Dasar Keahlian Subjek di SMK. *JPTB: Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(1), 31–40.
- Amir Hamzah, Eva Handriyantini, L. S. (2023). *Guru Kreatif Inovatif Era Merdeka Belajar* (F. Wiwin (ed.)). Penerbit ANDI.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Fika Nafissa. (2023). *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD DI Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal*. 5(2), 111–121.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19. *Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Gorontalo*, 1(1), 68–74.
- Helle, L. (2006). Project-Based Learning in Post Secondary Education-theory, Practice and Rubber Sling Shots. *The International Journal of Higher Education and Educational Planning*, 51(2), 287–, 28.
- Hidayati, V. N., Dani, F. R., Wati, M. S., & Putri, M. Y. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di Sman 1 Payung Sekaki. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 707–716. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3443>
- J. Reeve. (1999). Autonomy-supportive teachers: How they teach and motivate students. *Journal of Educational Psychology*, 537–548.
- Jannah, B. P. dan L. Miftahul. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2). <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Jonassen. (1992). *Contructivism and The Technology of Instruction: A Conservation* (T. M. Duffy & D. H. Jonassen (eds.)). Lawrence Erlbaum Associates.
- Nurdin, D., & Sibaweh, I. (2015). *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*. Rajawali Pers.
- Rahmah, I. Z., Burhan, B., & Dipalaya, T. (2023). Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar,. *Embrio Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 363–374. <https://doi.org/10.52208/embrio.v8i1.690>
- Rezeki, U. S. (2022). *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran*.
- Richard M. Ryan & Edward L. Deci. (2000). *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being* (55(1)). *American Psychologist*.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajagrafindo.
- Sari, Y. G., Putra, B. E., Miranti, Y., & Setiawati, M. (2022). Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 131–138. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.375>
- Sholichah, A. M. dan Z. (2017). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Konstruktivisme Di Paud Stit. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(November), 5–24.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Insan Media.